

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan memuat informasi yang dibutuhkan oleh investor. Menurut PSAK tujuan pelaporan keuangan adalah untuk membuat keputusan investasi, kredit, dan keputusan serupa secara rasional bagi investor serta kreditor dan para pemakai informasi lainnya. Informasi yang sering dipakai oleh investor adalah laba perusahaan. Hal ini dilakukan dengan memperhatikan hubungan laba akuntansi dan *return* ketika menggunakan laba akuntansi untuk menilai harga saham perusahaan. Informasi laba dapat dikatakan memiliki kandungan informasi apabila laba dan *return* memiliki hubungan (Suaryana, 2008)

Laporan keuangan pada perusahaan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan sangat berguna bagi berbagai pihak, baik pihak-pihak yang ada di dalam (internal) perusahaan maupun pihak-pihak yang berada diluar (eksternal) perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan dapat dipakai sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan perusahaan (Sugiono, 2010). (Heri, 2015:4) berpendapat bahwa laporan keuangan sebagai produk terakhir dari pengikhtisaran data transaksi dan serangkaian tahap pencatatan yang dijalankan oleh seorang akuntan dengan harapan dapat melaporkan setiap data keuangan sehingga terbentuklah laporan keuangan yang telah dihasilkan oleh sebuah entitas.

Dengan kata lain, laporan keuangan merupakan sebuah produk yang menyajikan beberapa informasi keuangan atau akuntansi yang dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan untuk dijadikan sumber informasi dan dasar dari penentuan keputusan bagi pemakainya. Jika investor mempunyai persepsi bahwa informasi keuangan memiliki tingkat kredibilitas tinggi maka investor akan bereaksi kuat atas laporan keuangan tersebut. Kekuatan reaksi tersebut tercermin dalam nilai *earnings response coefficient* (ERC) yang tinggi. Sebaliknya, respon yang rendah akan terjadi jika laporan keuangan memiliki kualitas yang diragukan, misalnya karena terjadinya kasus manipulasi laporan keuangan.

Saat ini sering terjadi permasalahan kredibilitas atas informasi laba sehingga menyebabkan turunnya kepercayaan investor terhadap kualitas laba yang terkandung dalam laporan keuangan perusahaan. meskipun perusahaan tersebut telah diaudit oleh kantor akuntan publik (KAP) yang berukuran besar dan mempunyai reputasi di bidang keuangan, namun hal itu ternyata tidak menjamin bahwa laporan keuangan perusahaan mencerminkan kualitas laba yang baik dan nilai perusahaan yang sesungguhnya.

Pendapatan emiten produsen semen, PT Semen Indonesia Tbk (SMGR) pada kuartal awal pertama 2019 berhasil mencatatkan kenaikan penjualan sebesar 22,8 % menjadi sebesar Rp 8.127 miliar dibandingkan dengan periode sama tahun sebelumnya Rp 6.618 miliar. Kenaikan penjualan ini tidak berdampak pada laba bersih perusahaan, terlihat penurunan sebesar 42% pada laba bersih SMGR. Laba bersih SMGR turun 42% menjadi sebesar 2.38 miliar dibandingkan periode sama tahun 2018 sebesar 411 miliar. Turunya laba bersih SMGR ini disebabkan oleh

kenaikan beban biaya bunga yang harus ditanggung SMGR sebesar 210,8 % atau sebesar Rp 712 miliar dibanding periode sama tahun sebelumnya Rp 229 miliar. Naiknya beban bunga disebabkan oleh proses akuisisi PT Solusi Bnagun Indonesia Tbk (SBI) yang baru saja dilaksanakan pada Januari 2019. Meski demikian SMGR berhasil mencatatkan kenaikan total volume penjualan domestik dan ekspor sebesar 8.886 juta ton atau naik 19,25% dari posisi 7,451 juta ton. (www.sahamnews.com diakses pada tanggal 15 November 2019)

Dengan adanya naik dan turunnya laba bisa mempengaruhi investor dalam menanamkan investasinya, ketika sahamnya naik maka akan menarik para investor, namun sebaliknya jika harga jual saham turun maka investor tidak tertarik pada perusahaan tersebut. Seperti kasus kinerja saham-saham emiten industri dasar dan kimia naik 24,01% atau menjadi yang tertinggi dibandingkan sektor lainnya sepanjang tahun lalu, penguatan diproyeksi masih akan berlanjut pada tahun ini, meski tidak setinggi pada 2018. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dikutip pada Rabu (2/1/2019), saham emiten industri dasar dan kimia diikuti sektor pertambangan yang menguat 11,45%. Sementara itu, sektor keuangan dan industri lain-lain masing-masing menguat 3,05% dan 0,96%. Untuk emiten semen, kinerja PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. (SMGR) pada kuartal III/2018 membaik dibandingkan dengan kuartal II/2018 yang didorong oleh pertumbuhan penjualan yang positif setelah ekspansi ke Asean. Naiknya harga saham SMGR sepanjang tahun lalu didorong sentimen rencana akuisisi terhadap PT Holcim Indonesia Tbk. (SMCB). (www.marketbisnis.com diakses pada tanggal 15 November 2019).

Berbagai kasus kecurangan ataupun kenaikan dan penurunan yang terjadi dalam laporan keuangan tersebut akan menyebabkan turunya kepercayaan investor terhadap kualitas laba. Untuk itu digunakan alat untuk mengukur informasi laba menggunakan *earnings response coefficient* (ERC). ERC merupakan salah satu pengukuran yang dapat digunakan untuk mengukur reaksi pemodal atau respon harga saham terhadap informasi laba akuntansi (Chaney dan Jeter, 1991).

ERC berguna bagi investor sebagai model penilaian yang dapat digunakan untuk mengindikasikan kemungkinan naik turunya harga saham atas reaksi pasar terhadap informasi laba perusahaan. Scott (2000) menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi ERC yaitu persistensi laba, struktur modal, resiko, kesempatan bertumbuh dan ukuran perusahaan. namun dalam penelitian ini faktor-faktor yang digunakan oleh peneliti yaitu *corporate social responsibility*, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan.

Pemilihan *Corporate social responsibility* karena CSR merupakan Salah satu faktor yang mempengaruhi keinformatifan laba. Dalam dunia bisnis para investor tidak hanya memerlukan informasi profit atau tentang keuangan saja dalam mengambil keputusannya, tetapi juga memperhatikan tiga aspek penting meliputi aspek keuangan, lingkungan dan sosial. Dari aspek lingkungan dan sosial bisa dilihat dari *Corporate Social Responsibility* perusahaannya. Pengungkapan *Corporate Social responsibility* menjadi sangat penting dalam suatu perusahaan dalam suatu komitmen karena komitmen perusahaan yang sukarela meningkatkan

kesejahteraan masyarakat disektor perusahaan. konsep *corporat social responsibility* muncul karena adanya pengaruh negatif yang ditimbulkan oleh adanya perusahaan itu sendiri. (Ihdina 2019). Secara empiris dikatakan bahwa perusahaan meraup berkah berlimpah atau keuntungan ekonomi yang signifikan karena berinvestasi dan melaksanakan pertanggungjawaban sosial secara tulus dan konsisten. Semakin besar investasi perusahaan pada isu-isu CSR, semakin besar manfaat ekonomi yang diraupnya. CSR, meskipun dalam jangka pendek mempengaruhi besaran kas dan bisa mengakibatkan laba turun, namun dalam jangka panjang ternyata pada hakekatnya mendatangkan banyak manfaat ekonomi bagi perusahaan (Prasetyo ,2017)

Dorongan yang membuat suatu perusahaan mengungkapkan *Corporate Social responsibility* karena *Corporate Social responsibility* menjadi pertimbangan dalam keputusan berinvestasi. Hal yang paling utama dilakukan para investor yaitu dengan melihat laba yang sudah dihasilkan perusahaan dalam beberapa tahun terakhir (Ihdina 2019).

Penelitian yang menghubungkan variabel *corporate social responsibility*, profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan telah banyak dilakukan tetapi hasilnya masih belum konsisten. Diantaranya, variabel *corporate social responsibility* dalam penelitian Intan (2019) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap *Earnings Response Coefficient* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode pengamatan 2014-2017. Dalam penelitiannya Ihdina (2019) juga dijelaskan *Corporat social responsibility*

berpengaruh positif terhadap keinformatifan laba perusahaan pertambangan yang listing di BEI. Triastuti (2014), menyatakan bahwa informasi *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap koefisien respon laba. Fauzan (2019) menyatakan pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap ERC. Rusdin (2016) menjelaskan hasil penelitian bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* dalam annual report tahun 2013 dan 2014 pada industri manufaktur yang telah melakukan emisi saham dengan memasukkan variabel beta (sebagai proksi resiko) dan *price-to book value* (sebagai proksi dari growth opportunities) berimplikasi negatif terhadap *earning Response Coefficient* (ERC). Hasil interaksi variabel UE dengan variabel kontrol BETA menunjukkan bahwa beta berimplikasi negatif terhadap ERC, yang berarti semakin perusahaan berisiko, maka ERC akan semakin rendah.

Mulyadi (2016), menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh secara negatif terhadap keinformatifan laba. Cahyowati (2016) mengatakan bahwa *Corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap keinformatifan laba. Vinta (2016), menyatakan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) dalam laporan tahunan tidak berpengaruh terhadap *earning response coefficient* (ERC). Harmanta (2016) menyatakan hasil penelitian membuktikan bahwa pengungkapan informasi CSR tidak berpengaruh pada ERC. Dapat disimpulkan bahwa investor dalam mengambil keputusan masih kuat mengacu kepada besarnya laba karena investor memperkirakan prospek perusahaan dimasa datang dengan mendasarkan pada laba yang diperolehnya dari

tahun ke tahun, tidak terlalu memperhatikan apakah perusahaan telah melakukan kegiatan *Corporate social responsibility* atau tidak.

Dalam penelitian Masita menyatakan bahwa *Csrd* tidak mempengaruhi ROA dan *Erc*, umumnya investor cenderung menggunakan informasi jangka pendek sehingga mereka mengabaikan *CSR*D yang dianggap sebagai sumber informasi jangka menengah dan jangka panjang.

Profitabilitas merupakan gambaran mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang mencerminkan kinerja suatu perusahaan profitabilitas perusahaan yang ditunjukkan oleh *Return on Asset* (ROA) menunjukkan semakin tinggi nilai ROA, Maka akan semakin bagus performa perusahaan tersebut. Pemilihan profitabilitas dalam penelitian ini karena profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan serta efektivitas perusahaan ini tentunya akan mempengaruhi respon investor terhadap informasi laba dalam pengambilan keputusan investasi Variabel Profitabilitas dalam penelitian Mahendra (2017) dijelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh positif pada keinformatifan laba. Mulyadi (2016) menyatakan bahwa profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara positif terhadap keinformatifan laba. Cahyowati dan Maslichah (2018) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient* (*erc*). Ihdina (2019) menyatakan bahwa *profitability* berpengaruh positif terhadap keinformatifan laba perusahaan pertambangan yang listing di BEI. Rullyan (2017) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap keinformatifan laba. Intan (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap

Earnings Response Coefficient perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode pengamatan 2014-2017. Herawaty dan Wijaya (2016) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Keinformatifan Laba. Diko (2016) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ERC pada bank yang terdaftar di BEI pada periode 2010-2014. Fauzan (2019) menyatakan Variabel profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ERC. Merlin (2018) menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* (erc) yang diukur dari regresi CAR dan UE. Ihdina (2019), selain profitabilitas ada hal lain yang menjadi perhatian investor yaitu *leverage*. Karena investor tidak hanya ingin mengetahui laba saja akan tetapi investor juga perlu mengetahui seberapa banyak perusahaan dibiayai oleh utang.

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang. Pada dasarnya jika tingkat utang suatu perusahaan tinggi maka sebagian besar laba yang diperoleh perusahaan akan disalurkan pada kreditur sehingga bagian untuk pemegang saham semakin sedikit dan begitu pula sebaliknya, jika perusahaan bisa mengatasi masalah utang perusahaannya maka keuntungan dari operasi suatu perusahaan bisa dinikmati oleh pemegang saham dalam kondisi ini pemegang saham cenderung memperoleh keuntungan atas beban kreditor.

Variabel *Leverage* dalam penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi (2016) bahwa *leverage* berpengaruh secara negatif terhadap keinformatifan laba. Agung (2017), menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *earning response coefficient* (ERC). Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *leverage*,

maka tingkat *Earnings Response Coefficient* akan semakin rendah. Zulfa (2017) menyatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *earning response coefficient*. Ihdina (2019) *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap keinformatifan laba perusahaan pertambangan yang listing di BEI. Ivan (2015) mengatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *earnings respons coefficient* (ERC). Merlin (2018) menyatakan *Leverage* yang diukur menggunakan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* (ERC) yang diukur dari regresi CAR dan UE. Winisaputri (2016) menyatakan *Leverage* berpengaruh secara signifikan dalam menurunkan *Earning Rersponse Coefficient* (ERC).

Pemilihan ukuran perusahaan dalam penelitian ini karena investor biasanya lebih memiliki kepercayaan pada perusahaan besar, karena perusahaan besar dianggap mampu untuk meningkatkan kerja perusahaannya dengan berupaya meningkatkan kualitas labanya.

Zulfa (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *earnings response coefficient*. Semakin besar ukuran perusahaan maka *earnings response coefficient* yang dimiliki juga akan semakin menurun. Semakin besar perusahaan, akan mengindikasikan bahwa semakin banyaknya informasi yang tersedia sepanjang tahun pada perusahaan besar dan pada saat laba dipublikasikan, maka laba tersebut kurang mendapatkan respon pasar. Dalam penelitiannya Ginanjar (2016) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012. Hal ini

dapat terjadi karena semakin banyak ketersediaan sumber informasi pada perusahaan-perusahaan besar, akan meningkatkan ERC dalam jangka panjang.

Mahendra (2017) mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada *earnings response coefficient* (ERC). Refita (2017) menyatakan *Firm size* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC). Diko (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ERC. Intan (2019) ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode pengamatan 2014-2017.

Penelitian ini merupakan replikasi dari Diko (2016) yang berjudul Pengaruh *Corporate social responsibility*, ukuran perusahaan, struktur modal dan profitabilitas terhadap *earnings response coefficient*. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel *corporate social responsibility*, profitabilitas, ukuran perusahaan penelitian ini menambahkan variabel *leverage* sebagai variabel independen. Alasan melakukan replikasi yaitu karena dalam penelitian terdahulu menyarankan untuk menambahkan variabel *leverage*. Dan juga pada dasarnya jika tingkat *leverage* suatu perusahaan tinggi maka sebagian besar laba yang diperoleh perusahaan akan disalurkan pada kreditur sehingga bagian untuk pemegang saham semakin sedikit dan begitu pula sebaliknya, jika perusahaan bisa mengatasi masalah *leverage* perusahaannya maka keuntungan dari operasi suatu perusahaan bisa dinikmati oleh pemegang saham dalam kondisi ini pemegang saham cenderung memperoleh keuntungan atas beban kreditor.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu juga terletak pada tahun dan objek penelitian yang digunakan. Penelitian terdahulu meneliti pada periode 2010-2014 sedangkan penelitian ini akan meneliti pada periode 2016-2018. Pada penelitian terdahulu melakukan penelitian pada perusahaan Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan penelitian ini menggunakan objek perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Adapun alasan peneliti tertarik menggunakan perusahaan industri dasar dan kimia, karena perusahaan industri dasar dan kimia cukup banyak dilirik oleh para investor untuk melakukan investasi, karena investasi ini akan menghasilkan keuntungan yang besar. Perusahaan industri dasar dan kimia juga merupakan salah satu perusahaan dengan investasi jangka panjang. Sektor industri dasar dan kimia dipilih sebagai objek penelitian karena kegiatan operasionalnya yang berhubungan langsung dengan pemanfaatan sumber daya alam yang akan berdampak langsung pada lingkungan sekitar perusahaan. Perusahaan sektor industri dasar dan kimia harus memiliki komitmen besar untuk memberikan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan, menjalankan bisnis industri dasar dan kimia berkelanjutan merupakan sebuah investasi jangka panjang. Disamping itu, mengingat banyak sekali dampak negatif dari kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan industri dasar dan kimia baik bagi lingkungan hidup maupun kesejahteraan masyarakat sekitar wilayah perusahaan, sehingga diperlukan kajian mengenai pengungkapan *Corporate social responsibility*.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan mengambil judul “ **Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap keinformatifan laba**”.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah

1. Apakah *Corporate Social responsibility* berpengaruh positif terhadap keinformatifan laba ?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh positif terhadap keinformatifan laba?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh negatif terhadap keinformatifan laba ?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap keinformatifan laba?

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini penulis menentukan batas-batasan dari masalah yang ada dan telah dirumuskan agar lebih terarah dan terkonsentrasi dalam melakukan penelitian. Pembatasan masalah tersebut adalah

1. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah *corporate social responsibility*, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan keinformatifan laba

2. Data penelitian ini diambil dalam laporan keuangan tahunan perusahaan, perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia pada website www.idx.co.id
3. Penelitian ini berfokus pada perusahaan yang sudah listing di BEI dan diambil dalam rentang waktu tahun 2016-2018
4. Penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang listing di BEI.

D. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh *corporate social responsibility* terhadap keinformatifan laba.
2. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap keinformatifan laba.
3. Menganalisis pengaruh *leverage* terhadap keinformatifan laba.
4. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap keinformatifan laba.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan memperbanyak pengetahuan serta bermanfaat dan menjadi tambahan literatur bagi pihak lain yang melakukan penelitian mengenai “Pengaruh

corporate social responsibility, profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap keinformatifan laba “.

2. Bagi Akademisi dan praktisi

a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini sebagai proses pembelajaran dan meningkatkan wawasan penulis tentang *corporate social responsibility*, profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan sebagai faktor yang mempengaruhi keinformatifan laba

b. Akademisi diharapkan dapat menjadi sebuah acuan bagi penelitian selanjutnya tentang pengaruh *corporat social responsibility*, profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan sebagai faktor yang mempengaruhi keinformatifan laba dan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan

c. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan kontribusi bagi para pemegang kepentingan untuk dijadikan masukan, pedoman pengambilan keputusan atas kebijakan akuntansi yang digunakan.